

## Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Ipung Purwati<sup>1✉</sup>, Murfiah Dewi Wulandari<sup>2</sup> & Darsinah<sup>3</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
✉ E-mail: q200210058@student.ums.ac.id

---

### Abstrak

Aspek perkembangan yang paling penting dalam menentukan kesuksesan siswa adalah perkembangan sosial. Pada kenyataannya saat ini beberapa sekolah dasar masih kurang memahami pola perkembangan peserta didiknya (Anisah & Hakam, 2022). Senada dengan pernyataan sebelumnya, Syukri (2021) berpendapat bahwa guru belum benar-benar memahami solusi dalam mengatasi kekurangan peserta didiknya. Hal tersebut juga dirasakan di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa, guru belum mampu memahami pola perkembangan sosial pada anak sehingga menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SDS 4 Paripurna Swakarsa. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V sejumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa permasalahan sosial anak, diantaranya yaitu (1) siswa masih enggan dalam kegiatan kerja kelompok; (2) siswa masih sering memilih-memilih teman; (3) masih ada siswa yang dikucilkan; (4) siswa hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab; (5) siswa belum mampu mengungkapkan dan berbagi rasa dengan teman sebayanya; (6) siswa belum mampu bertanggung jawab akan kewajibannya; dan lain sebagainya. Rendahnya aspek sosial tersebut perlu adanya perhatian dari segala pihak.

**Kata Kunci:** Perkembangan Sosial; Siswa; Sekolah Dasar;

### Abstract

*The most important developmental aspect in determining student success is social development. In fact, currently some elementary schools still do not understand the pattern of development of their students (Anisah & Hakam, 2022). In line with the previous statement, Syukri (2021) argues that teachers do not really understand the solution to overcome the shortcomings of their students. This is also felt in SD Swasta 4 Plenary Swakarsa, teachers have not been able to understand the pattern of social development in children so that it hampers the learning process. This research use descriptive qualitative approach. The population of this study were all students of SDS 4 Paripurna Swakarsa. From the total population, researchers took samples using purposive sampling technique. The sample in this study were 30 students in class V. Based on observations, this is proven by the existence of several social problems for children, including (1) students are still reluctant to participate in group work activities; (2) students still often choose friends; (3) there are still students who are excluded; (4) students only want to work in groups with close friends; (5) students have not been able to express and share feelings with their peers; (6) students have not been able to take responsibility for their obligations; and so forth. The low social aspect needs attention from all parties.*

**Keywords:** Social Development; Students; Elementary School;

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dewi et al. (2020) mengatakan bahwa perkembangan akan berlangsung secara maksimal apabila sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Dalam proses perkembangan anak diperlukan adanya pendidikan.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia. Manfaat dapat dirasakan terutama untuk perkembangan peserta didik. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses dalam menuju tingkat integrasi yang jauh lebih tinggi sehingga menghasilkan struktur tingkah laku yang lebih tinggi (Tusyana et al., 2019). Salah satu aspek perkembangan yang paling penting dalam menentukan kesuksesan peserta didik adalah perkembangan sosial.

Mayar (Maria & Amalia, 2018) mengartikan perkembangan sosial sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berinteraksi. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Kaffa et al. (2021) menjelaskan mengenai perkembangan sosial yaitu pencapaian peserta didik dalam interaksi sosialnya dalam hal bergaul, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal berinteraksi, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan diri terhadap norma yang berlaku.

Aspek perkembangan sosial akan mengalami kegagalan apabila peserta didik mengalami hambatan pada masa tersebut dan akan berlanjut pada tahap perkembangan sosial yang selanjutnya. Aspek

perkembangan sosial sudah selayaknya menjadi fokus utama dan perhatian seluruh pihak agar dapat berkembang secara optimal (Anisah & Hakam, 2022). Perkembangan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dengan disesuaikan kurikulum saat ini (Nurmaya et al., 2022). Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 (Habibah, 2016). Pada jenjang sekolah dasar, perkembangan sosial juga disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Pada kenyataannya saat ini beberapa sekolah dasar masih kurang memahami pola perkembangan peserta didiknya (Anisah & Hakam, 2022). Senada dengan pernyataan sebelumnya, Syukri (2021) berpendapat bahwa guru belum benar-benar memahami solusi dalam mengatasi kekurangan peserta didiknya. Hal tersebut juga dirasakan di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa, guru belum mampu memahami pola perkembangan sosial pada anak sehingga menghambat proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman guru terhadap pola perkembangan sosial anak dibuktikan dengan kurangnya penanaman rasa peduli antar siswa di sekolah, guru kurang mampu menumbuhkan komunikasi antar siswa, dan guru kurang mampu menanamkan kemampuan kerjasama antar siswa.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan sosial di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai secara mendalam tentang perkembangan sosial di sekolah dasar. Peneliti melakukan penelitian dengan cara

mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SDS 4 Paripurna Swakarsa. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif, terdiri atas kegiatan data collection, condensation, display data, dan conclusion drawing (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan pada individu manusia merupakan pola yang tetap dan pasti dialami hingga sepanjang hidupnya (Hanafi, 2018). Santrock (Izzaty et al., 2007) mengungkapkan bahwa perkembangan individu merupakan hasil proses biologis, kognitif dan sosio-emosional. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik yaitu aspek sosial.

### **Hakikat Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar**

Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada aspek kualitas (Hidayati, 2016). Aspek kualitas terdiri atas psikis dan motorik manusia. Perkembangan pada manusia tidak dapat diukur secara jelas namun dapat dirasakan (Khaironi, 2018).

Perkembangan setiap manusia dipengaruhi oleh timbal balik dan kerjasama antara potensialitas hereditas dengan faktor lingkungan (Ajhuri, 2019). Proses kerjasama tersebut juga harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan usia dan masa perkembangan manusia (Jannah et al., 2017).

Apabila proses perkembangan terlewat dengan kurang maksimal (miss development) maka menyebabkan manusia sulit diubah dan dididik kembali.

Salah satu aspek perkembangan yang paling penting dalam menentukan kesuksesan manusia yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial didefinisikan sebagai proses pencapaian atas penyesuaian diri dengan adat, tradisi, moral serta norma-norma yang berlaku di dalam suatu kelompok (Ariin et al., 2017). Kaffa et al. (2021) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak sekolah dasar terjadi pada masa kanak-kanak tengah akhir di mana sikap tersebut dapat diamati dari hubungan interpersonal dan intrapersonal. Sependapat dengan pernyataan sebelumnya, Dewi et al. (2020) berpendapat bahwa perkembangan sosial anak sekolah dasar mulai ada perluasan hubungan yaitu bukan hanya dengan keluarga melainkan dengan teman sebaya (peer group) dan anak juga mulai mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

### **Perkembangan Sosial di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa**

Perkembangan sosial yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat diamati melalui hubungan interpersonal dan intrapersonal. Tahap perkembangan ini perlu adanya bimbingan dan pengarahan dari lingkungan sekitar. Salah satu lingkungan yang memiliki peran dalam perkembangan sosial anak yaitu lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah, guru sebagai profesional memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiarti (2019) bahwa guru berkewajiban menjadi fasilitator dalam menghadapi setiap perkembangan yang

dilalui oleh peserta didik. Dengan demikian guru dituntut mampu dalam mengembangkan segala aspek pendidikan terutama dalam hal perkembangan sosial anak di sekolah dasar.

Peserta didik jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua kelas berdasarkan usianya yaitu kelas rendah dan kelas tinggi (Surya et al., 2018). Usia peserta didik kelas rendah berada pada rentang usia 7-9 tahun. Sedangkan kelas tinggi berada pada rentang usia 10-12 tahun.

Anisah & Hakam (2022) menjabarkan beberapa karakteristik sosial pada jenjang sekolah dasar kelas rendah yaitu: (1) keinginan terhadap hal-hal yang bersifat drama; (2) berkhayal dan suka meniru orang lain; (3) gemar terhadap keadaan alam sekitarnya; (4) memiliki kesenangan dalam hal cerita; (5) bersifat pemberani; dan (6) senang mendapatkan pujian dari orang lain. Pada jenjang kelas tinggi, peserta didik memiliki sifat yaitu: (1) tidak menyukai hal-hal yang bersifat drama; (2) gemar pada lingkungan sosial; (3) senang pada cerita yang berada pada lingkungan sosialnya; (4) bersifat pemberani namun masih menggunakan logika. Kematangan pada aspek perkembangan sosial peserta didik jenjang sekolah dasar dapat dibentuk melalui beberapa cara yaitu: (1) melatih tanggung jawab; (2) belajar bersaing dalam kegiatan positif dengan orang lain; (3) berperilaku sosial yang baik dengan orang sekitar; (4) berlatih dalam hal kerjasama dengan orang sekitar; (5) belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan; (6) belajar dalam hal berbagi rasa dengan orang lain; (7) bersikap sportif dalam berbagai hal.

SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa merupakan salah satu sekolah yang memperhatikan perkembangan peserta didik. Namun pada aspek sosial anak kurang mampu dimaksimalkan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa permasalahan sosial anak, diantaranya yaitu (1) peserta didik masih enggan dalam kegiatan kerja kelompok; (2) peserta didik masih sering memilih-memilih teman; (3) masih ada peserta didik yang dikucilkan; (4) peserta didik hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab; (5) peserta didik belum mampu mengungkapkan dan berbagi rasa dengan teman sebayanya; (6) peserta didik belum mampu bertanggung jawab akan kewajibannya; dan lain sebagainya. Selain hasil pengamatan, melalui wawancara dengan siswa SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang memilih-milih teman dan enggan berteman dengan yang lain. Rendahnya aspek sosial tersebut perlu adanya perhatian dari segala pihak.

Pihak yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan sosial yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut sudah seharusnya bekerjasama dalam memaksimalkan perkembangan sosial pada anak. Keberhasilan terhadap perkembangan sosial akan berdampak positif pada diri anak terutama anak memiliki rasa puas, senang dan percaya diri (Febrianti, 2020).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih diperuntukkan kepada dosen pengampu mata kuliah Perkembangan Anak Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, staff dan siswa/siswa SDS 4 Paripurna Swakarsa.

## **KESIMPULAN**

SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa merupakan salah satu sekolah yang memperhatikan perkembangan peserta didik.

Namun pada aspek sosial anak kurang mampu dimaksimalkan dengan baik. Pada aspek perkembangan sosial yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat diamati melalui hubungan interpersonal dan intrapersonal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil diantaranya yaitu (1) peserta didik masih enggan dalam kegiatan kerja kelompok; (2) peserta didik masih sering memilih-memilih teman; (3) masih ada peserta didik yang dikucilkan; (4) peserta didik hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab; (5) peserta didik belum mampu mengungkapkan dan berbagi rasa dengan teman sebayanya; (6) peserta didik belum mampu bertanggung jawab akan kewajibannya; dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti saran alternatif sebagai referensi pihak sekolah yaitu: (1) guru sebaiknya sering melakukan kegiatan kerja kelompok agar siswa bisa saling mengenal; (2) sebaiknya guru lebih memahami karakteristik masing-masing siswa agar tidak ada siswa yang merasa terkucilkan; (3) sebaiknya pihak sekolah mengadakan program pembelajaran yang dapat memaksimalkan perkembangan sosial pada peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan: pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Anisah, A. S., & Hakam, K. A. (2022). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
- Ariin, V. K., Rohendi, E., & Istianti, T. (2017). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 1–11.
- Febrianti, R. (2020). Pengembangan Kecerdasan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di TK Asiyiyah Bustanul Athfal Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerta.
- Habibah, S. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 (Suatu Pelatihan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 1(2).
- Hanafy, I. (2018). Perkembangan Manusia dalam Tinjauan Psikologi dan Alquran. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 84–99.
- Hidayati, A. (2016). Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151–164.
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., Ayriza, Y., Purwandar, Hiryanto, & Kusmaryani, R. E. (2007). Perkembangan Peserta Didik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. (2017). RENTANG KEHIDUPAN MANUSIA ( LIFE SPAN DEVELOPMENT ) DALAM ISLAM. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 97–114.
- Kaffa, Z., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Analisis Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2612–2616.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*, 3(1), 1–12.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. [10.31219/osf.io/p5gu8](https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8)

- Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods Sourcebook* (3rd Edition). In SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
- Nurmaya, A. L., Irsan, Sufinuran, & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 943–953.
- Sugiarti, D. Y. (2019). Pengelolaan profesionalisme guru. *Genta Mulia*, X(1), 106–111.
- Surya, A., Sularmi, S. I., & Prakoso, R. F. (2018). Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students. 1 St National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018), 1(Snpd), 30–37.
- Syukri, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karanganyar Narasi Pada Murid Kelas V UPT SPF SD INPRES Parang Kota Makassar.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & Suyadi. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa*, III(1), 18–26.